

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan salah satu aspek yang memiliki peran utama di dalam pendidikan anak usia dini. Pengasuhan utama di dapatkan anak melalui lingkungan keluarga. Kita tidak bisa memisahkan antara pendidikan dan keluarga. Pendidikan anak dalam keluarga merupakan pondasi awal untuk pendidikan anak selanjutnya. Keberhasilan anak kelak anak di lingkungan sekolah atau masyarakat, tergantung bagaimana proses pendidikan yang anak dapatkan di dalam keluarga.

Pengasuhan anak di dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan perkembangan anak. *Warm, responsive, consistent parenting and a stimulating home learning environment can be powerful influential factors for optimising children's outcomes* (Murphy et al., 2021). Hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga yang hangat, responsive, pengasuhan yang konsisten dan lingkungan rumah yang menstimulasi perkembangan anak merupakan faktor yang mempengaruhi kuat untuk mengoptimalkan perkembangan anak-anak. Membangun fondasi pengetahuan, kemampaan dan disposisi yang dapat mempengaruhi secara signifikan kemampuan anak. Tidak hanya faktor akademis, tetapi keluarga juga bertanggung jawab atas penanaman adab, agama dan nilai budaya untuk menjalani kehidupan sosialnya kelak. Lingkungan keluarga merupakan model atau contoh pertama yang anak ikuti. Oleh karena itu, pentingnya setiap keluarga memiliki pengetahuan yang tepat terkait pengasuhan anak usia dini.

Perilaku pengasuhan dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi pengasuhan orang tua di rumah adalah tingkat pengetahuan orang tua terkait pengasuhan. Pengetahuan orang tua mempengaruhi cara pandang dan sikap orang tua. Orang tua mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan terakit pengasuhan didapatkan orang tua dari pengalaman pengasuhan terdahulu, lingkungan masyarakat, nilai agama, nilai budaya, buku, dan jejaring sosial.

Pendidikan dan pengasuhan anak usia dini tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan teknologi karena saat ini kita berada di zaman perkembangan teknologi yang begitu pesat. Kondisi ini menyebabkan perubahan cara orang tua mendapatkan informasi. Internet dan media sosial merupakan media yang saat ini banyak digunakan saat ini untuk mencari informasi. Hal tersebut muncul menjadi trend baru bagi para orang tua dalam memanfaatkan media sosial sebagai wadah bersosialisasi dan juga menemukan sumber informasi terkait pengasuhan.

Hasil survey menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia mengakses informasi di media sosial. Hasil survei lain mendukung data tersebut. *Millennial moms in this study used social media most often to find information (82,2%). Furthermore, 93,70 % of the information source about parenting of millennial moms in this study is the internet* (Setyastuti et al., 2019). 82,2% orang tua milenial menggunakan media sosial untuk mencari informasi. Sekitar 93,7% informasi yang dicari orang tua mengenai pengasuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial memberi dampak dalam memberikan informasi kepada orang tua, salah satunya dalam memberikan informasi pengasuhan yang dapat orang tua aplikasikan di rumah.

Munculnya banyak media sosial *parenting*, memudahkan orang tua untuk mencari informasi dan menambah wawasan mengenai pengasuhan anak. Sebanyak 70% ibu muda memaksimalkan media *online* sebagai cara untuk mendapatkan informasi *parenting* sermentara 30% ibu muda memilih mendapatkan informasi pengasuhan dengan cara konvensional (Afrilia, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini orang tua lebih banyak menggunakan media sosial dibandingkan media konvensional.

Terdapat berbagai jenis media sosial yang digunakan orang tua dalam mencari sumber informasi. Penggunaan media sosial WhatsApp (94,8%), Instagram (82,8%), Facebook (79,2%) (Setyastuti et al., 2019). *The social mediation and interaction found on social media such as Facebook, create virtual spaces of online communities where parents create and exchange information by sharing digital content* (Chen et al., 2020). Media sosial seperti facebook, membuat ruang virtual untuk komunitas *online* dimana orang tua dapat membuat dan bertukar informasi dengan konten digital.

Media sosial memiliki dampak positif bagi orang tua. *Such forms of social media usage contribute to informing family pedagogical practices in home settings to support children's learning and development* (Chen et al., 2020). Media sosial berkontribusi memberikan informasi mengenai praktik paedagogi keluarga dalam membuat aturan di rumah dan untuk mendukung pendidikan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, dengan adanya media sosial *parenting* menjadi jawaban terhadap masalah yang banyak dialami orang tua dalam mendidik anak. Orang tua dapat menambah wawasan pengasuhan di manapun dan kapanpun. Media sosial memudahkan ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja untuk menambah wawasannya, berdiskusi, bertukar pengalaman, dan saling memberikan dukungan tanpa harus bertemu.

Konten pengasuhan yang diunggah di media sosial memaparkan berbagai jenis informasi terkait pengasuhan. Konten pada salah satu komunitas *online* *Keluargakita.com* memberikan berbagai edukasi seperti perhatian, pengawasan, kegiatan anak, pendekatan orangtua dan pengungkapan diri (Hapsari et al., 2020). Penelitian lain pada akun blog pribadi @annisast memanfaatkan akunnya sebagai media komunikasi yang memberikan informasi dan edukasi *parenting* yang membahas tentang berbagai *Parenting Hacks* (Giantika, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian lain. Informasi edukasi *parenting* yang diposting melalui akun @parentalk.id berupa photo, video atau *interaktif talk*. akun Instagram @parentalk.id menjadi media rujukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi mengenai *parenting* bagi para ibu muda (Sari et al., 2020). Penelitian lain menunjukkan kebanyakan dari ibu muda sering mencari tentang topik penolakan, hukuman, dukungan, daya tanggap, otonomi dan komponen kehangatan pengasuhan dalam pengasuhan anak mereka di rumah (Setyastuti et al., 2019). Hal ini menunjukkan beragamnya konten pengasuhan yang disajikan di berbagai jenis media sosial. Banyak orang tua yang memanfaatkan hal tersebut sebagai sumber informasi terkait pengasuhan anak di rumah. Konten yang diberikan dikemas dengan menarik, sehingga media sosial menjadi sumber informasi yang banyak diminati orang tua.

Berbagai konten dibuat untuk memudahkan orang tua dalam mengaplikasikan berbagai tips pengasuhan di rumah. Temuan menunjukkan bawah

media sosial menjadi media yang lebih kredibel untuk berdiskusi, bertukar pengalaman. Media sosial menjadi salah satu sumber yang populer untuk belajar pada keluarga muda karena mudah diakses (Ellyn, 2020). Temuan lain menemukan bahwa efek dari media sosial memiliki dampak positif. Media sosial membuat orangtua tua banyak menemukan informasi tentang pembelajaran dan konten positif lain yang mempengaruhi sikap yang positif (Şahin, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang memperlihatkan bahwa media sosial dianggap sebagai media yang lebih kredibel untuk memberikan informasi tentang *parenting*, berdiskusi, bertukar pengalaman ke sesama orang tua (Afrilia, 2017). Media sosial menjadi sumber yang populer saat ini karena lebih mudah dijangkau akses informasinya. Kredibilitas setiap konten yang dibuat pun dapat dipertanggung jawabkan karena banyak para pakar dan para ahli yang ikut berperan dalam pembuatan konten di media sosial saat ini.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan banyaknya orang tua yang mengikuti media sosial *parenting*. Salah satu akun media sosial yang memiliki bahasan khusus pengasuhan adalah akun instagram *home based education* yang memiliki 650 pengikut. Media sosial *home based education* adalah wadah bagi para ibu dan calon ibu tentang pengasuhan anak usia dini berdasarkan Al Quran, Fitrah, Sunnah, dan Ilmiah. Latar belakang pendiri *home based education* membangun media sosial ini karena menurutnya tanggung jawab pendidikan utama adalah orang tua. Ibu sebagai madrasatul 'ula dan ayah sebagai kepala sekolah. *Home Education* adalah kewajiban setiap keluarga, bukan pilihan. Anak bersekolah atau tidak bersekolah, *homeschooling* maupun *unschooling*, tidak mengurangi kewajiban orangtua untuk mendidik anak-anaknya sendiri. Mendidik adalah kemampuan alami yang sudah Allah *install* ke setiap diri orang tua.

Media sosial *home based education* aktif memberikan informasi pengetahuan melalui "kulwap" (kuliah whatsapp) pada group yang dibuat khusus oleh *home based education*. Diskusi tematik dilakukan minimal satu bulan sekali. Konten yang diberikan terkait beberapa topik, yaitu: (1) *home based education*, (2) Pondasi Utama Pendidikan Anak, (3) Selayang Padang Tazkiyatun Nafs, (4) Tahapan Perkembangan Anak, (5) *Mental Health*, (6) Metode Pendidikan Anak, (7) Memilih Sekolah sesuai Kemampuan, (8) Tips Evaluasi dan

Observasi Kegiatan Anak, (9) Rekomendasi Buku Anak, (9) Konsep Bermain Anak dan Ide Kegiatan Harian, (10) Tarbiyah Jinsiyah, (11) Tantangan Pengasuhan Anak, (12) *Positive Discipline*, (13) *Enlightening Parenting*, (14) Visi Misi Pendidikan Anak dan Value Keluarga, dll.

Group *home based education* memiliki beberapa sub grup, yaitu grup utama, *holistic health*, *playdate Bandung*, *playdate Jabodetabek*, *playdate Jogja*, *playdate Surabaya*, *home schooling*, dan *sustainability*. Grup utama berfungsi untuk diskusi terbuka seputar tumbuh kembang dan pengasuhan anak usia dini sesuai *value* grup, diskusi terbuka seputar rumah tangga yang beririsan dengan proses pengasuhan anak, dan diskusi tematik dengan topik tertentu yang diadakan sebulan sekali. Grup *holistic health* berfungsi untuk diskusi seputar kesehatan anggota keluarga yang menyangkut *layer-layer* dalam tubuh dan diskusi via zoom dengan topik seputar kesehatan holistik yang diadakan satu atau dua bulan sekali. Grup *playdate* yang berfungsi untuk diskusi tentang agenda bermain dan belajar anak-anak berdasarkan regionnya. Grup *homeschooling* berfungsi untuk diskusi tentang teknis pendidikan anak dari dalam rumah, diskusi tentang usia *preschool* atau membahas pra akademik dan akademik, dan diskusi via zoom dengan tema tertentu satu atau dua bulan sekali. Grup *sustainability* berfungsi untuk diskusi seputar pengelolaan sampah rumah tangga dari dalam rumah, diskusi seputar topik keberlanjutan lingkungan yang lebih luas, dan diskusi via zoom ketika dibutuhkan.

Dari hasil wawancara dari berbagai pengikut *home based education*, group *home based education* memiliki peran sebagai petunjuk arah dan pengingat dalam memberikan pengasuhan di rumah. Tidak hanya memberikan komunikasi secara satu arah, di dalam *home based education* juga para orang tua dapat berbagi pengalaman, bertanya berbagai masalah yang dialami di rumah, dan saling memberikan saran. Oleh karena itu, banyak orang tua yang merasa tidak sendiri dalam menjalani perannya sebagai orang tua karena banyaknya dukungan yang diberikan di dalam group *home based education*. *home based education* juga terbuka untuk yang belum menjadi orang tua, untuk *sharing* bagaimana *home education*, ketika kebersamaan keponakan atau anak-anak di lingkungan tempat tinggal dan bisa sambil membayangkan *home education* seperti apa yang akan diterapkan bersama anak-anak kelak.

Terdapat beberapa syarat untuk mendaftar menjadi member WAG (whatsapp group) *home based education*. Pertama, menghubungi admin via dm instagram *home based education* atau member HBE untuk bergabung ke grup waiting list. Kedua, member baru wajib memfollow instagram *home based education*. Ketiga, membuat narasi singkat atau *resume* tentang topik *Home Based Education*. Keempat, mengisi data member sekaligus submit narasi singkatnya melalui *google form* yang telah disediakan. Jika sudah masuk grup utama HBE, member bisa mengikuti sub grup sesuai dengan minatnya

Berdasarkan fakta permasalahan di lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai media sosial *parenting home based education* yang mulai digunakan orang tua saat ini sebagai sumber informasi baru. Fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang telah menyoroti penggunaan media sosial sebagai sumber ilmu pengasuhan, tetapi pada penelitian ini difokuskan dalam pengasuhan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menambah keilmuan khususnya mengenai pemanfaatan media sosial *parenting* dan dampaknya bagi orang tua yang memiliki anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengetahui proses praktik keluarga pada orangtua yang mengikuti media sosial *home based education*. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Media sosial sebagai sarana belajar mandiri (*self-independent learning tools*)
2. Media sosial sebagai kolaborasi praktik pengasuhan berbasis *value* (*valued based collaborative parenting practices*)
3. Media sosial menjadi sarana belajar yang dikembangkan sendiri (*self-developed group learning tools*)
4. Media sosial membentuk komunitas yang terpercaya (*trusted parents community*)
5. Tingkat kebebasan untuk menentukan arah pengasuhan (*degree of freedom in individual decision-making*)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola media sosial sebagai sarana belajar mandiri (*self-independent learning tools*)?
2. Bagaimana pola media sosial sebagai kolaborasi praktik pengasuhan berbasis *value* (*valued based collaborative parenting practices*)?
3. Bagaimana pola media sosial menjadi sarana belajar yang dikembangkan sendiri (*self-developed group learning tools*)?
4. Bagaimana pola terbentuknya media sosial sebagai komunitas yang terpercaya (*trusted parents community*)?
5. Bagaimana tingkat kebebasan untuk menentukan arah pengasuhan (*degree of freedom in individual decision-making*)?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah keilmuan khususnya mengenai pemanfaatan media sosial *parenting* bagi orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan berguna bagi:

- a) Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk para alumni program studi PAUD dalam merancang program dan mengembangkan konten *parenting* ranah media sosial untuk menambah wawasan para orang tua dan pendidik anak usia dini.

b) Guru

Penelitian ini berguna dalam memberi masukan pada guru untuk dapat melakukan dan mengembangkan program *parenting* di media sosial yang dapat diakses oleh seluruh orang tua murid di lembaga tempat guru mengajar.

c) Orangtua

Sebagai informasi bagi orang tua tentang pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan wawasan dan informasi terkait pengasuhan di rumah yang tepat.

d) Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, berharap menjadi acuan dalam menggali dan mengkaji lebih jauh bagi peneliti selanjutnya mengenai pemanfaatan media sosial *parenting*. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi perbandingan untuk memberikan ilustrasi mengenai konten *parenting* dan praktik konten tersebut pada keluarga yang mengikuti media sosial *home based education*.